

**ANALISIS PENGGUNAAN SHUJOSHI KANA (かな) DAN
KASHIRA (かしら) DALAM KOMIK IMADOKI**

Skripsi Sarjana ini diajukan
sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

PRISCELLYA VICTORIA

NIM: 02110075



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
No Induk	: 035/FSJ/06-08
No Klas	: 495.6 VII 2
Subjek	: BHS. JEPANG
Asal	: MHS
Dan lain-lain	:

FAKULTAS SASTRA

JURUSAN SASTRA JEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

Skripsi Yang Berjudul

Analisis Penggunaan Shuujoshi Kana dan Kashira
dalam Komik Imadoki

oleh

Priscellya victoria

02110075

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing



(Dra. Christine Subianto)

Pembaca



(Rini Widiarti, M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Yang Berjudul

ANALISIS PENGGUNAAN *SHUJOSHI KANA* DAN *KASHIRA* DALAM KOMIK *IMADOKI*

Telah diuji dan diterima dihadapan panitera ujian Sarjana Fakultas Sastra pada hari
kamis, 3 Agustus 2006

Pembimbing/Penguji



(Dra. Christine Subiyanto)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

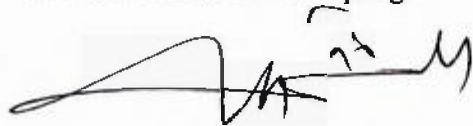
Pembaca/Penguji



(Rini widarti, M.Si)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)



Dekan Fakultas Sastra


 FAKULTAS SASTRA
 (Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN *SHUJOSHI KANA* DAN *KASHIRA*

DALAM KOMIK *IMADOKI*

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Ibu Dra. Christine Subiyanto, dan bukan merupakan hasil jiplakan Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguhnya.

Jakarta, 15 Mei 2006

Priscellya Victoria

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa Yang Maha Kasih yang telah memberkati dan mengaruniakan Roh KudusNya untuk membimbing serta membantu penulis selama pendidikan di Fakultas Sastra Jepang hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Berbagai halangan sering penulis temukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Tetapi semua hal tersebut dapat penulis lalui dengan adanya dorongan dan bantuan berbagai pihak yang sangat berperan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama ditujukan kepada:

1. Ibu Dra. Christine Subiyanto, selaku pembimbing yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rini Widiarti, M.Si., selaku pembaca yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua panitera.
4. Bapak Syamsul Bahri, SS., selaku sekretaris panitera.
5. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Prof. Shiina Kazuo *Sensei*, atas komik yang telah dikirimkan. Tanpa komik tersebut, tidak mungkin skripsi ini dapat dibuat.
7. Mama dan Papa atas setiap dukungan yang telah diberikan. *Thank's for each pray that you've said for me.*
8. Japie dan Olen yang sudah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Untuk Lences, *thank you* banget udah mengenalkan komik ini sama penulis.
9. Tante Rita dan Om Gerald atas pengertiannya dan ijin yang sudah diberikan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
10. Untuk semua sepupu yang telah memberikan semangat di saat penulis menghadapi kejenuhan dalam pembuatan skripsi ini terutama untuk Sherly, Lia dan Kak Della.
11. Untuk seluruh keluarga besar Latupeirissa atas dukungan dan dorongan yang telah diberikan. Baik doa maupun materi. Khususnya om Decky dan Tante Nona Sofie.
12. Untuk seluruh keluarga Djarkasih, khususnya untuk Pak Djaja, bung John dan kak Junly atas dorongan serta masukan yang diberikan untuk mempersiapkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teristimewa untuk Puput dan keluarga. Terima kasih banyak karena sudah mengizinkan penulis menggunakan komputernya dan tinggal di rumah selama menyusun skripsi. *Doumo arigatou gozaimasu.*

14. Intan. *Thank's* banget untuk idenya atas judul yang harus penulis ajukan sebagai skripsi.
15. Yeni dan Lyla serta Tri yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan bahan skripsi.
16. Rani, Feby serta teman yang lain yang telah menemani penulis dalam mencari bahan untuk skripsi ini juga karena selalu memberikan SEMANGAT dalam pembuatan skripsi ini.
17. Kak Ita atas motivasi dan setiap masukannya selama pembuatan skripsi ini. Serta kesetiaannya sebelum dan di saat siding. Nggak bisa ngebayangin kalau nggak ada KAKAK BESAR.
18. Dewy, Corry, Leny, K'Ciko, K'Yolland, Supri serta seluruh keluarga besaar PO UNSADA atas dukunan doanya. Penulis tidak mungkin setenang dan sekuat itu tanpa dukungan doanya.
19. Untuk seluruh teman linguistik yang sudah memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Jakarta, Juli 2006

Priscellya Victoria

Abstraksi

Kana dan *Kashira* merupakan salah satu partikel dalam Bahasa Jepang yang termasuk dalam *Shuujooshi* yang pada dasarnya diletakkan di akhir kalimat. *Kana* dan *kashira* ini, digunakan dalam kalimat percakapan bahasa Jepang untuk menyampaikan perasaan si pembicara. Perbedaan penggunaan kedua partikel ini adalah berdasarkan jenis kelamin si pembicara. Oleh karena itu penulis memberi judul skripsi ini analisis penggunaan *Shuujooshi kana* dan *kashira* dalam komik Imadoki. Data yang diambil dari komik Imadoki. Penulis menggunakan teori dari Naoko Chino dan Masahiro Tanimori.

抽象

かなとかしらは日本語の終助詞です。文の終わりで使います。かなとかしらは話し手の心を表すために会話で話します。かなとかしらは違うことが誰かに話します。男性か女性です。だから、この論文を「イマダの漫画の中で終助詞かなとかしらを使うことの調査」と名前です。イマダからデットを書きます。理論が直子茅野のと正博谷守のを使います。

DAFTAR ISI

Halaman pengesahan.....	i
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	vii
Daftar isi.....	ix
Bab I: Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan penelitian.....	10
1.4 Kerangka Teori.....	10
1.5 Bobot dan Relevansi.....	11
1.6 Metode Penelitian.....	11
1.7 Sumber Data.....	13
Bab II: Landasan Teori.....	14
2.1 Definisi Shuu joshi.....	14
2.1.1 Tomita Takayuki.....	14
2.1.2 Toshio Tanaka.....	14
2.1.3 http://www.soc.ni.ac.jp/gender/jurnal/no4/AAsasaki.htm	15
2.2 Definisi <i>Shuu joshi kana</i> dan <i>kashira</i>	15
2.2.1 Definisi <i>Shuu joshi Kana</i>	15
2.2.2 Definisi <i>Shuu joshi Kashira</i>	20

Bab III: Analisis Penggunaan *Shuu joshi Kana* dan *Kashira*

dalam Komik Imadoki	26
3.1 Kalimat yang menggunakan <i>Kana</i>	27
3.1.1 Kalimat dengan partikel <i>kana</i> yang bermakna gramatikal yang menunjukkan “ketidakpastian”	27
3.1.2 Kalimat dengan partikel <i>kana</i> yang bermakna gramatikal yang menunjukkan “pertanyaan kepada diri sendiri maupun orang lain”.	34
3.1.3 Kalimat dengan partikel <i>kana</i> yang bermakna gramatikal yang menunjukkan “harapan atau permohonan tidak langsung”	44
3.2 Kalimat yang menggunakan <i>kashira</i>	49
3.2.1 Kalimat dengan partikel <i>kashira</i> yang bermakna gramatikal yang menunjukkan “ketidakpastian”	49
3.2.2 Kalimat dengan partikel <i>kashira</i> yang bermakna gramatikal yang menunjukkan “pertanyaan kepada diri sendiri maupun orang lain”.	50
3.2.3 Kalimat dengan partikel <i>kashira</i> yang bermakna gramatikal yang menunjukkan “harapan atau permohonan tidak langsung”	51
Bab IV: Kesimpulan.....	56
Daftar Pustaka	59
Lampiran	60
Sinopsis	64

BABI

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dewasa ini animo masyarakat terhadap kebudayaan dan bahasa Jepang menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah lembaga-lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi yang menggunakan Bahasa Jepang sebagai salah satu program didalamnya. Meningkatnya minat masyarakat terhadap hiburan berbahasa Jepang melalui berbagai media baik melalui audio, visual, audio-visual maupun bacaan terutama komik yang identik dengan Jepang juga merupakan salah satu bukti dari animo masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui, Bahasa Jepang memiliki berbagai jenis karakteristik yang bersifat spesifik. Salah satunya adalah penggunaan partikel yang merupakan unsur bahasa dalam struktur kalimat bahasa Jepang. Bagi penutur asli bahasa Jepang, penggunaan partikel tentu bukanlah sebuah kendala yang berarti. Namun, bagi para pembelajar bahasa Jepang yang bukanlah penutur asli bahasa Jepang, partikel merupakan salah satu hal yang cukup rumit.

Dalam bahasa Jepang, partikel disebut dengan *Joshi* (助詞).

Mengenai partikel, dalam *All About Particles* (1997:7) Naoko Chino berpendapat:

'why are particles so elusive? Because particles are next to meaningless as isolated entities. A particle, in fact might be defined as a non-conjugating part of speech, bearing an absolute minimum of independent meaning, which attaches itself to other part of speech and thereby places them in context. Thus, a statement consisting of a single particle wouldn't convey much meaning. But the addition of another word would make a world of difference. A phrase like Tōkyō ni (to Tokyo), for instance, would communicate something, but not ni by itself. The rule of thumb might be: Japanese Particles have virtually no meaning bereft of context.'

'Mengapa partikel sangat sulit untuk dipahami? Karena partikel yang hadir terpisah dengan yang lain, hampir tidak memiliki makna. Pada kenyataannya sebuah partikel dapat didefinisikan sebagai kelas kata yang tidak berkonjugasi, yang melekatkan dirinya yang benar-benar memiliki makna yang sangat kecil, pada kelas kata lainnya, dan menempatkannya ke dalam konteks. Jadi, sebuah pernyataan yang hanya terdiri dari sebuah partikel saja tidak akan membawa banyak makna. Tetapi, penambahan kata yang lain akan membuat perbedaan besar. Sebagai contoh, sebuah frase seperti *Tōkyō ni* (ke Tokyo), mengkomunikasikan sesuatu, tetapi tidak bila hanya ni saja. Jadi, berdasarkan pengalaman: partikel-partikel dalam bahasa Jepang tidak memiliki makna nyata bila berada di luar konteks.'

Lebih lanjut Masuoka Takashi dalam *Kiso Nihongo Bunpou* (1992:45) menyatakan:

名詞に接続して細く語や主題を作る働きをするものや、言と語、節と節を接続する働きをするもの等を一括「助詞」という。

'meishi ni setsuzokushite hosokugo ya shudai o tsukuru hataraki o suru mono ya, go to go, setsu to setsu o setsuzoku suru hataraki o surumono, tou o ikkatsu [joshi] totu.'

'yang disebut partikel adalah sesuatu yang bertugas membentuk subjek atau pelengkap yang dihubungkan dengan nomina atau sesuatu yang menghubungkan kata dengan kata-kata, klausa dengan klausa, dll.'

Kehadiran partikel dalam kalimat bahasa Jepang mengandung makna yang berlainan.

Misalnya:

- 1) 父は新聞を読みます。

chichi wa shimbun o yomimasu.

‘Ayah membaca koran.’

Partikel *wa* yang muncul setelah subjek (父) *chichi* ‘ayah’, berfungsi sebagai penanda subjek, sedangkan partikel *o* (を) yang muncul setelah objek (新聞) *shimbun* ‘koran’, berfungsi sebagai penanda objek. Dengan demikian, istilah *joshi* dalam Bahasa Jepang dapat digunakan menjadi dua istilah, yaitu partikel dan atau penanda.

Joshi sendiri terdiri dari beberapa jenis. Masuoka Takashi dalam *Kiso Nihongo Bunpou* (1992:45) menyatakan:

助詞は、文の組み立てにおける働きの違いによって主として、「格助詞」、「提題助詞」、「取り立て助詞」、「接続助詞」、「終助詞」等に分かれる。

‘*Joshi wa, bun no gumi tatte ni okeru hataraki no chigai ni yotte shutashite, (kaku joshi), (teidan joshi), (toritate joshi), (setsuzoku joshi), (shuu joshi) tou ni wakareru.*’

‘partikel, dibagi kedalam kelas (*kaku joshi*), (*teidan joshi*), (*toritate joshi*), (*setsuzoku joshi*), (*shuu joshi*), sebagian besar berbeda di setiap komposisi kalimatnya.’

Dalam buku *Particle Plus* (1992:i), oleh Atsuko Kawashima disebutkan definisi partikel sebagai berikut:

- 1) A particle (*joshi*) in the Japanese language follows a word to:
a) show its relationship to other words in sentence, and/or

- b) *give that word a particular meaning or nuance.*
- 2) *Unlike verbs, adjectives and adverbs, particles are not inflected and therefore stay in the same form regardless of where they appear in a sentence.*
 - 3) *Generally, particles are considered to be equivalent to prepositions, conjunctions and interjections of the English language; of these three, the majority of particles belong to the first category.*
 - 4) *A particle should always be placed after the word it modifies, which means that in translating them into English, the word order should be changed.*

Example: English phrase: top of the desk

Japanese phrase: tsukue no ue = the desk of top

- 1) Partikel (Joshi) dalam bahasa Jepang mengacu pada kata:
 - a) menunjukkan adanya hubungan antara kata-kata lain dalam sebuah kalimat, dan/atau
 - b) memberikan arti atau nuansa lain terhadap kata itu.
- 2) Tidak seperti kata kerja, kata sifat, dan kata tambahan, partikel tidak mengalami infleksi dan tetap pada bentuk yang sama dimana ia berada dalam suatu kalimat.
- 3) Umumnya, partikel dalam bahasa Inggris termasuk sama dengan preposisi, konjungsi dan interjeksi; dari ketiga kategori tersebut, partikel mayoritas digunakan untuk kategori pertama (preposisi)
- 4) Partikel seharusnya diletakkan setelah kata dimodifikasi, yang berarti jika diartikan ke dalam bahasa Inggris, urutan katanya menjadi berubah.

Contoh: frase dalam bahasa Inggris: top of the desk
 frase dalam bahasa Jepang: tsukue no ue = the desk of top

Joshi (助詞) menurut Tomita Takayuki, dalam bukunya yang berjudul *Bunpou no Kiso Chisiki to Sono Oshiekata* (1991:68) membagi *joshi* (助詞) ke dalam 4 macam, yaitu:

1. *Kaku joshi* (格助詞)

Partikel yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara nomina dengan sebagian besar kata yang merupakan predikat. Yang termasuk dalam *kaku joshi* (格助詞) adalah : ga, no, o, ni, e, to, de, ya, yori, kara.

2. *Setsuzoku joshi* (接続助詞)

Partikel yang memiliki fungsi dan ciri-ciri yang hampir sama dengan *setsuzokushi* atau konjungsi. *Setsuzokushi* dipakai untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain, sedangkan *setsuzoku joshi* (接続助詞) dipakai untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat. Yang termasuk dalam *setsuzoku joshi* (接続助詞) adalah: (て) *te*, (し) *shi*, (ので) *node*, (から) *kara*, (と) *to*, (は) *ba*, (が) *ga*, (けれども) *keredomo*, (のに) *noni*, (でも) *demo*, (ても) *temo*, (ながら) *nagara*, (たり) *tari*.

3. *Fuku joshi* (副助詞)

Partikel yang dapat digunakan untuk memberikan makna tambahan pada nomina, verba, dan lain-lain. Serta kata yang dapat menjadi predikat atau verba Bantu. Yang termasuk dalam *Fuku joshi* (副助詞) adalah (は) *wa*, (も) *mo*, (など) *nado*, (くらい) *kurai*, (ぐらい) *gurai*, (か) *ka*, (だけ) *dake*, (しか) *shika*, (まで) *made*, (ばかり) *bakari*, (でも) *demo*, (きり) *kiri*, (こそ) *koso*, (さえ) *sae*, (なり) *nari*, (やら) *yara*.

4. *Shuujoshi* (終助詞)

Partikel yang dipakai pada bagian akhir kalimat, digunakan untuk menyatakan pertanyaan dan untuk menunjukkan perasaan pembicara, seperti rasa heran, keragu-raguan, harapan atau rasa haru. Yang termasuk dalam *shuujoshi* (終助詞) adalah (か) *ka*, (ね) *ne*, (ねえ) *nee*, (よ) *yo*, (な) *na*, (なあ) *naa*, (ぞ) *zo*, (の) *no*, (さ) *sa*, (は) *wa*, (ても) *temo*, (かしら) *kashira*, (や) *ya*.

Mengingat banyaknya hal yang dapat diteliti dalam *Joshi* (助詞) maka penulis hanya akan membahas *Shuujoshi* (終助詞).

Menurut Tomita Takayuki, dalam bukunya yang berjudul *Bunpou no Kiso Chisiki Oshiekata* (1991:69), *shuujoshi* adalah

主に文の終わりにして、話し手の意味、気持ちを表します。

'*chu ni bun no owari ni tsuite, hanashite no ishi kimochi o arawashimasu.*'

'partikel yang dipakai pada bagian akhir kalimat, digunakan untuk menyatakan pertanyaan dan untuk menunjukkan perasaan pembicara.'

Menurut Masuoka Takashi dalam *Kiso Nihongo Bunpou* (1992:48), *shuujoshi* adalah

「終助詞」は文末に現れる助詞で、述語の基本形、タ形、等に接続する。

'(*shuujoshi*) *wa, bunmatsu ni arawareru joshi de jutsugo no kihonkei, ta-kei, tou ni setsuzokusuru.*'

‘(shuujoshi) adalah, partikel yang diletakkan di akhir kalimat, menghubungkan

kelas kata dari prediket bentuk dasar maupun bentuk lampau.’

Lebih lanjut Masuoka, Takashi mengatakan

終助詞 には、断定を表す「さ」、疑問文を表す「か、かしら」、確認同意を表す「ね、な」ら~~ず~~を~~も~~を表す「よ、ぞ、ぜ」、感嘆を表す「なあ、わ」、記憶の確認を表す「つけ」、禁止を表す「な」、等がある。

‘shuujoshi ni wa, dantei o arawasu (sa), ginombun o arawasu (ka, kashira), kakunin doui o arawasu (ne, na), shirase o arawasu (yo, zo, ze), kantan o arawasu (naa, wa), kioku no kakunin o arawasu (kke), kinshi o arawasu (na), tou ga aru.’

‘dalam shuujoshi, ada kelas untuk menyatakan kesimpulan (sa), untuk menyatakan kalimat pertanyaan (ka, kashira), untuk menyatakan arti penegasan (ne, na), untuk menyatakan pemberitahuan (yo, zo, ze), untuk menyatakan kekaguman (naa, wa), untuk menyatakan penegasan ingatan (kke), untuk menyatakan larangan (na).’

Sakakura Atsuyoshi dalam *Nihon Bunpou no Hanashi* (1975:314) menyatakan,

か、な、な (なあ)、ぞ、とも、よ、や、わ、の、こと、ね、さ
「口語」な、ば、や、なむ、がな、かな、かも、かし、や、な、
よ、を「文語」これらは、いずれも話し手の疑問・感動・詠嘆・禁止・命令・希望などを表すものである。主として文の終わりにあって、全体を統一する。そこで、これを終助詞と呼ぶ。

‘ka, na, na (naa), zo, tomo, yo, ya, wa, no, koto, ne, sa, [kougo] na, ba, ya, namu, gana, kana, kamo, kashi, ya, na, yo, wo [bungo] korera wa, izuremo hanashite no gimon • kandou • eitan • kinshi • meirei • kibou • nado wo arawasu mono de aru. Shu toshite bun no owari ni ate, zentai wo touitsusuru. Sokode, kore wo shuujoshi to yobu.’

ka, na, na (naa), zo, tomo, yo, ya, wa, no, koto, ne, sa (bahasa percakapan) na, ba, ya, namu, gana, kana, kamo, kashi, ya, na, yo, wo (bahasa tulisan). Hal ini, yang manapun menyampaikan pertanyaan, emosi kegembiraan, kekaguman, perintah, harapan dan lain-lain dari si

pembicara. Sebagai sasaran utama yang ada di akhir kalimat, menyatukan semuanya inilah yang disebut *shūjoshi*.

Dari keterangan diatas dapat kita lihat bahwa partikel dalam bahasa Jepang ada banyak macamnya. Namun yang menarik perhatian penulis untuk diangkat dalam skripsi ini adalah partikel yang termasuk dalam *shūjoshi*. Jenis partikel ini banyak ditemukan dalam kalimat-kalimat percakapan bahasa Jepang. Jadi hampir semua kalimat bahasa Jepang yang penulis sertakan dalam skripsi ini merupakan bahasa percakapan. Melihat luasnya pemakaian bahasa, penulis berusaha melakukan penelitiannya melalui komik *Imadoki*. Karena banyaknya partikel yang digunakan dalam komik tersebut, penulis hanya membatasi pada pemakaian partikel *kana* dan *kashira*.

Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung partikel *kanaa* (かなあ) dan *kashira* (かしら) sebagai *shūjoshi* (終助詞)

例：

- 2) 健ちゃんはまだあさごはん食べたかなあ。

Ken-chan wa mō asa gohan tabetakanaa.

‘Saudara Ken sudah selesai sarapan, ya?’

- 3) 社長さん、今日何時に会社へいらっしゃいますかしら。

Shachou-san, kyō nanji ni kaisha e irasshaimasukashira.

‘Hari ini, direktur datang ke kantor jam berapa ya?’

- 4) たかいかなあ。

Takai kanaa.

‘Sepertinya mahal.’

- 5) エミリーさんのお父さん、おすしが好きかしら。

Emili-san no ojiisan, osushi ga suki kashira

‘Sepertinya ayah Emili suka sushi.’

Contoh data pada kalimat nomor (2) sampai (5) menunjukkan adanya subjek yang diimplisitkan, namun kalimat tersebut dapat dipahami. Dari kalimat nomor (2) sampai (5) dapat kita lihat bahwa partikel *kanaa* (かなあ) maupun *kashira* (かしら) digunakan sebagai partikel akhir dari suatu kalimat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan, penelitian ini akan mengkaji penggunaan partikel *kana* (かな) dan *kashira* (かしら) sebagai *shuujoshi* (終助詞) dalam komik *Imadoki* (イマドキ) karya *Watase Yui* (渡瀬悠宇) tahun 2000. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Makna apa saja yang dapat diungkapkan melalui kalimat-kalimat yang mengandung partikel *kana* (かな) dan *kashira* (かしら)
- Jenis-jenis kata apa saja yang dapat diletakkan sebelum partikel *kanaa* (かなあ) dan *kashira* (かしら).

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian akan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian yakni mengkaji partikel *kana* (かな) dan *kashira* (かしら) sebagai *shuujoshi* (終助詞) pada komik yang berjudul *Imadoki* (イマドキ) karya *Watase Yuu* (渡瀬悠宇) tahun 2000. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan makna partikel *kana* (かな) dan *kashira* (かしら) yang terkandung dalam kalimat Bahasa Jepang.
- b) Mengkaji dan mendeskripsikan jenis-jenis kata yang dapat diletakkan sebelum partikel *kana* (かな) dan *kashira* (かしら).

1.4 KERANGKA TEORI

Secara garis besar, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat eklektik karena diperlukan beberapa pandangan dari teori linguistik, yang bersifat saling melengkapi.

Kajian tentang unsur pembentuk kalimat (sintaksis) yang berhubungan dengan partikel *kana* (かな) dan *kashira* (かしら) menggunakan teori-teori dari *Misahiyo Tanimori* (1994) dan *Iori Isao, Takanashi Shino, Nakanishi, dkk.* (2000). Sedangkan kajian dalam bentuk makna (semantik) yang berhubungan dengan *kanaa* (かなあ) dan *kashira* (かしら) dalam kalimat menggunakan teori-teori dari *Naoko Chino* (1991), *Atsuko Kawashima* (1992), *Seiichi Makino* dan *Michio Tsutsui* (1996).

1.5 BOBOT DAN RELEVANSI

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan penggunaan partikel *kanaa* (かなあ) dan *kashira* (かしら) sebagai *shuujoshi* (終助詞) pada komik *Imadoki* (イマドキ) karya *Watase Yuu* (渡瀬悠宇) tahun 2000. Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut, diharapkan penelitian ini ada manfaatnya baik dari segi teori maupun praktis dalam penelitian bahasa Jepang dan dapat menunjang perkembangan linguistik di Indonesia, terutama dalam upaya pemahaman penggunaan partikel *kanaa* (かなあ) dan *kashira* (かしら) sebagai *shuujoshi* (終助詞) dalam bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan pula dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi mahasiswa Indonesia yang sedang mempelajari linguistik bahasa Jepang di tingkat perguruan tinggi, atau bagi para pemerhati yang tertarik dengan kajian linguistik Bahasa Jepang.

1.6 METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji makna penggunaan partikel *kanaa* (かなあ) dan *kashira* (かしら) sebagai *shuujoshi* (終助詞) pada komik *Imadoki* (イマドキ) karya *Watase Yuu* (渡瀬悠宇) tahun 2000. Metode yang digunakan, diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengetahui bentuk-bentuk penggunaan partikel *kanaa*

(かなあ) dan *kashira* (かしら) sebagai *shuujoshi* (終助詞), dengan melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup up:

1. Tahap pertama adalah memilah data dengan sistem pencatatan dalam bentuk tulisan.
2. Tahap kedua, mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan data yang sesuai dengan objek penelitian.
3. Tahap ketiga, mengkaji dan menganalisis data yang terjaring dan sesuai dengan kaidah-kaidah struktur Bahasa Jepang.
4. Tahap keempat adalah penyajian hasil analisis data.

Pada tahap pertama, penulis akan mengumpulkan dan memilah data dengan sistem pencatatan, yang dalam hal ini adalah mengumpulkan data berbagai jenis kalimat yang mengandung partikel *kanaa* (かなあ) dan *kashira* (かしら). Pada tahap analisis data, penulis membatasi dengan data yang sesuai dengan objek penelitian. Pada tahap berikutnya, penulis mengkaji data yang terjaring yang sesuai dengan kaidah struktur Bahasa Jepang. Pada tahap akhir, penulis akan menyajikan hasil analisis data.

1.7 SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data milik pribadi yaitu komik yang berjudul *Imadoki* (イマドキ) karya *Watase Yuu* (渡瀬悠宇) tahun 2000.

Data sekunder merupakan data yang diambil berdasarkan hasil penelitian dari para peneliti terdahulu

